



Nilai Perusahaan Perspektif Makro dan Mikro (Studi pada Sektor Industri Logam Tahun 2017 – 2022)

Itsna Rahma Fitriani

Universitas Dian Nuswantoro

Amalia Nur Chasanah

Universitas Dian Nuswantoro

Alamat: Jl. Imam Bonjol no 207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang

itsnafitri@dsn.dinus.ac.id, amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id

Abstract

This research investigated factors that could influence company value from a macro and micro perspective, especially in the metal industry sector, between 2017 and 2022. First, we will evaluate how inflation and interest rates have the potential to influence company value. Second, we will assess the impact of profitability and leverage on firm value. This research will contribute to developing literature, especially in financial management in the tertiary environment. It is hoped that the results of this research will provide practical insights, especially for higher education institutions, and provide valuable recommendations for companies in the metal industry sector. The design of this research was explanatory with a quantitative approach. The population studied were companies operating in the metal industry sector from 2017 to 2022. Data was collected through secondary sources and analysed using multiple regression tests with SPSS statistical software.

Keywords: *The value of the company; Metal Industry Sector; Influence Factors; Financial Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara makro dan mikro, terutama dalam industri logam dari tahun 2017 hingga 2022. Pertama, kami akan menilai dampak inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan. Kemudian, kami akan menilai dampak leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kami berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literatur dalam bidang manajemen keuangan di lingkungan perguruan tinggi, memberikan wawasan praktis terutama untuk institusi pendidikan tinggi, serta memberikan rekomendasi berharga untuk perusahaan-perusahaan di sektor industri logam. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yakni perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri logam selama periode 2017 hingga 2022. Data dikumpulkan melalui sumber data sekunder dan dianalisis menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Sektor Industri Logam; Faktor-faktor Pengaruh; Manajemen Keuangan

LATAR BELAKANG

Konsep nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan dan kredibilitas yang telah dikumpulkan perusahaan sejak awal. Hal ini berfungsi sebagai faktor penting bagi investor untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan investasi. Ketika nilai perusahaan tumbuh, demikian pula kepuasan pemiliknya. Kesejahteraan finansial perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran para pemangku kepentingannya.

Menurut Alamsyah, & Malanua, (2021:156), nilai perusahaan dapat digunakan para investor untuk melihat kualitas kerja karyawan di masa depan. Nilai perusahaan ini tak bisa lepas dari nilai suatu saham, sementara nilai saham yang mahal akan memberikan laba yang besar bagi investor. Sedangkan menurut Arizki, dkk. (2019:75), nilai perusahaan yang terbentuk oleh peluang investasi dapat memengaruhi nilai pasar saham, dimana hal ini bisa menjadi indikator positif pada pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Industri yang berurusan dengan logam dan turunannya telah mencapai kemajuan yang patut dipuji akhir-akhir ini. Sektor ini berada di bawah lingkup perusahaan manufaktur, biasanya membutuhkan dana yang besar untuk berfungsi dengan lancar. Perusahaan-perusahaan ini dikategorikan dalam sektor industri dasar dan kimia dan membutuhkan dukungan teknologi canggih untuk mempertahankan produktivitas. Perkembangan industry logam dan baja di Indonesia terus meningkat seiring membaiknya kondisi perekonomian paska pandemi Covid-19. Pertumbuhan industry logam dasar pada kuartal II tahun 2022 mencapai 15,79% naik signifikan dibandingkan kuartal sebelumnya yang hanya mencapai 7,90% (Kementrian Perindustrian (Kemenperin), 2022).

Pelaku industri ini diharuskan selalu waspada dengan keberadaan sejumlah faktor yang pengaruhi nilai perusahaan khususnya dalam sektor industri, baik dari perspektif makro seperti halnya Inflasi dan Suku Bunga, maupun dari perspektif mikro kinerja keuangan seperti aspek profitabilitas maupun likuiditas. Husnan dan Pudjiastuti (2013: 258) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value* (PBV) dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji tentang Nilai Perusahaan dalam Perspektif Makro dan Mikro berdasarkan data Studi Pada Sektor Industri Logam Tahun 2017 – 2022.

KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Berbagai ahli lainnya telah mengungkapkan pandangan yang berbeda tentang penilaian perusahaan. Ananda dan Sari (2023:267) berpendapat nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera pula para pemegang saham. Begitupun sebaliknya.

Evaluasi penilaian saham ini dapat dilakukan dengan menggunakan PBV perusahaan dengan membandingkan harga dengan nilai buku saham. Metode ini tidak hanya mengukur tingkat nilai harga saham tetapi juga mengukur seberapa besar nilai perusahaan yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Biasanya, PBV di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, karena menunjukkan bahwa nilai pasar melebihi nilai buku. Untuk menghitung PBV, rumus berikut dapat digunakan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Untuk menentukan “*Book Value per share*” suatu saham, dapat digunakan rumus berikut. Namun, untuk harga pasar per saham, *closing price* harian dihitung setiap tahun:

$$\text{Book Value per Share (BVPS)} = \frac{\text{Nilai ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Inflasi

Devaluasi rupiah dan eskalasi harga komoditas secara simultan menentukan kondisi inflasi. Hal ini dapat mengakibatkan memburuknya keadaan ekonomi secara menyeluruh serta mengguncang perekonomian dalam suatu negara, (Afriyanti, 2020).

Ketika nilai rupiah melemah, dan harga barang naik, itu dikenal sebagai inflasi. Inflasi dapat memiliki konsekuensi yang mengerikan bagi perekonomian suatu negara, berpotensi memburuk kondisi ekonomi dan menyebabkan ketidakstabilan. Kegagalan untuk mengatasi inflasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, membuat formula yang digunakan oleh pemerintah menjadi tidak efektif:

$$CPI = \frac{CP}{BPP} \times 100$$

Keterangan:

- CPI : Indeks Harga Konsumen
CP : harga dari suatu barang pada periode berlangsung
BPP : harga suatu barang periode dasar

Setelah hasil CPI diperoleh, hanya mungkin untuk menghitung tingkat inflasi. Ini ditentukan melalui pemanfaatan formula yang dirancang untuk tujuan :

$$\text{inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

- IHK_x : IHK pada tahun X
IHK_{x-1} : IHK pada tahun sebelumnya

Suku Bunga

Ketika mempertimbangkan pertukaran antara rupiah, sekarang atau di masa depan suku bunga mencakup keseluruhan biaya terkait. Menurut Widowati, & Mustikawati, (2018:144), tingginya tingkat suku bunga mendorong para investor untuk lebih memilih menanamkan dana mereka dalam rekening bank daripada mengalokasikannya dalam sektor industri. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat risiko yang terkait dengan investasi dalam sektor industri.

Keadaan yang tidak menguntungkan dapat menyebabkan nilai perusahaan merosot. Berkurangnya minat untuk membeli saham perusahaan dapat terjadi jika keuntungan saham yang diharapkan lebih rendah daripada keuntungan yang diperoleh melalui suku bunga. Akibatnya, nilai perusahaan akan turun drastis, yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar.

Profitabilitas

Nilai perusahaan tak bisa lepas dari profitabilitas, yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari berbagai sumber, seperti aset, penjualan, dan ekuitas. Hal yang sama juga dikatakan oleh Munawir (2010), dimana

kesuksesan dan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva secara produktif dapat diketahui dari perbandingan laba dengan jumlah aktiva dan modal perusahaan. Rasio profitabilitas yang disebut margin laba bersih, atau NPM, adalah keuntungan yang dihitung dengan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan yang digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan serta keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.

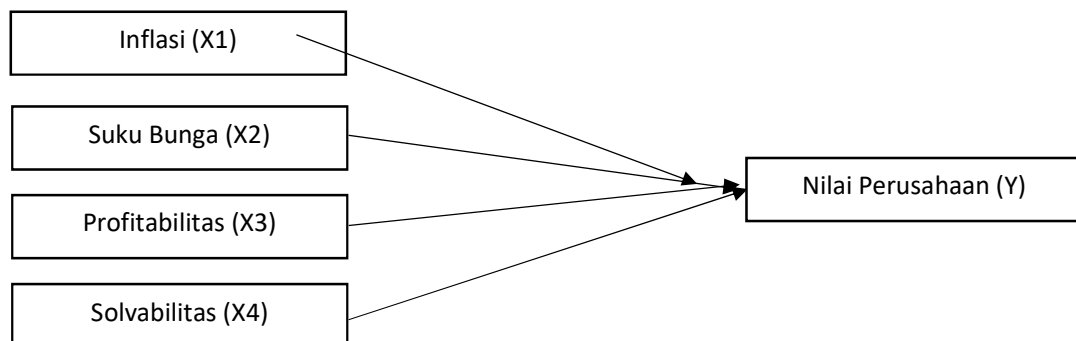
Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*rasio leverage*), sebagaimana dijelaskan oleh Syamsul, merupakan alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pendanaannya (Ass, 2020:196). Salah satu contoh *rasio leverage* yang populer di kalangan perusahaan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan penelitian 2011 Analisa, tingkat *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Semakin banyak utang yang digunakan sebagai sumber dana perusahaan, semakin sedikit nilainya dan semakin sedikit investor yang mau berinvestasi.

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Gisela Prisillia Rompas (2013), penelitian ini menemukan bahwa rasio hutang ke nilai perusahaan (DER) memiliki efek positif yang signifikan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Data Olahan penulis

Dari Gambar 1 di atas, terdapat rumusan hipotesis yakni:

- H1 : Berdasarkan gambar diatas Inflasi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan
- H2 : Berdasarkan gambar diatas Suku Bunga berpengaruh terhadap nilai Perusahaan
- H3 : Berdasarkan gambar diatas Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan
- H4 : Berdasarkan gambar diatas Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Penelitian ini menekankan pada pengukuran, perhitungan numerik, dan rumus matematis untuk menganalisis dan mencapai kesimpulan, dengan analisis regresi linier berganda. Adapun variable yang diteliti terbagi ke dalam dua kategori, yakni variabel independen yang meliputi inflasi, suku bunga, profitabilitas, dan *leverage*, sementara variable dependen berupa nilai perusahaan.

Adapun sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposif, yang berarti sampel dipilih berdasarkan persyaratan tertentu. Hasilnya menunjukkan bahwa 15 perusahaan dalam industri logam menjadi sampel penelitian. Data yang terkumpul lantas dianalisis menggunakan pengolahan data kuantitatif Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68117105
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.049
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari model regresi tersebut jika disimpulkan sudah memenuhi asumsi normalitas, sebab *unstandardized residual* memiliki asymp. signifikan di atas 0,05, yakni 0,200. Dengan nilai ini, maka residual data telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

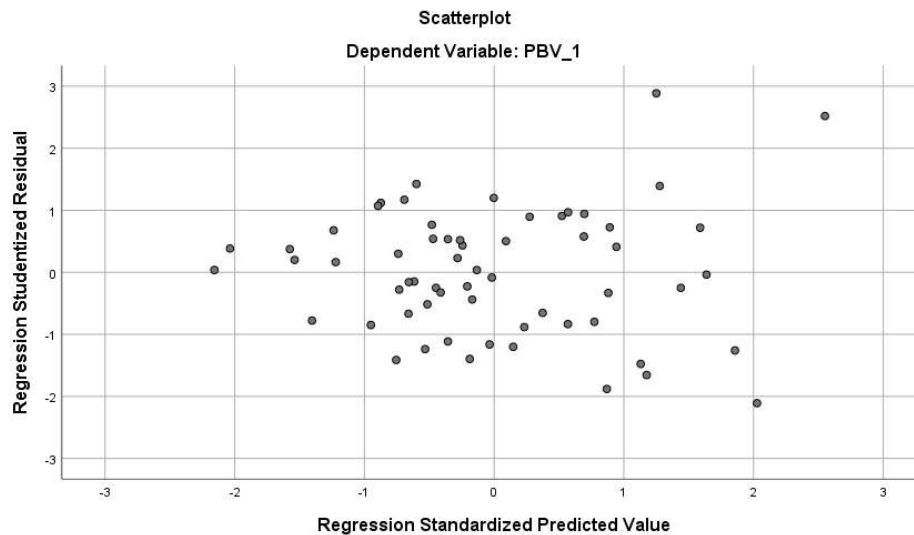
Coefficient Correlations^a

Model		BUNGA	DER_1	NPM_1	INFLASI	
1	Correlations	BUNGA	1.000	.214	.135	-.770
		DER_1	.214	1.000	.156	-.216
		NPM_1	.135	.156	1.000	-.098
		INFLASI	-.770	-.216	-.098	1.000
	Covariances	BUNGA	.035	.001	.001	-.022
		DER_1	.001	.001	.000	-.001
		NPM_1	.001	.000	.003	-.001
		INFLASI	-.022	-.001	-.001	.023

a. Dependent Variable: PBV_1

Hasil output menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas, dengan nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedesitas



Uji Park mengindikasikan nilai signifikansi semua variabel independen berada pada angka lebih dari 0,05, dan menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak memengaruhi model ini.

Uji Auto Korelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02374
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	31
Total Cases	61
Number of Runs	28
Z	-.902
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367

a. Median

Model regresi ini tidak menghadapi masalah autokorelasi, yang diperlihatkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,367 dalam tabel di atas. Setelah melakukan uji regresi berganda secara keseluruhan, hasilnya akan dipresentasikan dalam tabel berikut:

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.313	1.713		.183	.856
	DER	.000	.000	.180	1.363	.178
	NPM	-.036	.053	-.089	-.684	.497
	INFLASI	.332	.423	.161	.786	.435
	BUNGA	-.668	.517	-.260	-1.293	.201

a. Dependent Variable: LRES

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.014	1.94535

a. Predictors: (Constant), BUNGA, DER, NPM, INFLASI

Output menunjukkan nilai R square 0,301. Dengan DER, NPM, tingkat bunga, dan inflasi sebesar 30,1%. Adapun PBV dipengaruhi oleh variable lain dengan presentase 69,9%.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.268	4	4.567	1.207	.318 ^b
	Residual	211.927	56	3.784		
	Total	230.195	60			

a. Dependent Variable: LRES

b. Predictors: (Constant), BUNGA, DER, NPM, INFLASI

Nilai F adalah 6.021, lebih rendah dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan, semua variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap PBV ketika dihitung secara keseluruhan.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.092	.638		.144	.886		
	DER_1	.138	.033	.481	4.156	.000	.931	1.074
	NPM_1	.152	.058	.301	2.646	.011	.964	1.037
	INFLASI	-.115	.151	-.134	-.764	.448	.404	2.477
	BUNGA	-.025	.188	-.024	-.134	.894	.401	2.492

a. Dependent Variable: PBV_1

Hasil dari pengolahan data di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 = Inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Kami menemukan dalam analisis ini bahwa nilai t untuk inflasi sebesar -0,764 dengan nilai signifikansi 0,448. Signifikansi yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara inflasi dan nilai perusahaan (PBV).

H2 = Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan suku bunga tidak berdampak signifikan pada nilai Perusahaan (PBV). Nilai t untuk suku bunga adalah -0,134 dan signifikansi 0,894, sehingga signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05.

H3 = Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa nilai t untuk profitabilitas (diukur dengan nilai DER) sebesar 2,646 dengan signifikansi sebesar 0,011. Signifikansi yang kurang dari tingkat kepercayaan 0,05 ini artinya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Tingkat profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan sangat terkait.

H4 = Solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan

Nilai t untuk solvabilitas (juga diukur dengan DER) adalah 4,156 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang lebih rendah dari tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

PEMBAHASAN HASIL

Nilai perusahaan adalah hasil dari perjalanan perusahaan yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya. Nilai ini dapat dilihat melalui sejumlah variabel, seperti harga saham perusahaan di pasar sejak didirikan hingga saat ini. Manajemen keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham di pasar, yang ditunjukkan oleh kebijakan pembagian dividen dan investasi finansial perusahaan. Dalam penelitian pasar modal, harga saham dan berbagai indikatornya sering digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan dalam dunia keuangan.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi menjadi hal yang tak dapat dihindarkan, yang terjadi ketika harga barang terus naik selama suatu periode waktu tertentu. Kondisi ini biasanya terjadi saat jumlah barang yang tersedia lebih besar daripada jumlah uang yang beredar di masyarakat, sehingga permintaan lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Alasannya adalah karena inflasi bukanlah peristiwa yang terjadi sekali saja; itu adalah masalah yang terus-menerus. Untuk itu, perusahaan sudah tentu dibekali dengan strategi untuk menghadapi masalah ini.

Studi yang dilakukan oleh Sartika dan Choiriyah pada tahun 2019 mendukung temuan ini, yakni bahwa inflasi tidak berdampak negatif pada nilai perusahaan di subsektor manufaktur pakaian dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Permana dan Rahyuda (2018) menyebutkan bahwa inflasi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penyebabnya karena inflasi selama penelitian tidak melebihi 10%, sehingga investor dapat menerima kenaikan harga. Ini sejalan dengan hipotesis 1 (H1) bahwa "Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan."

Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Suku bunga Bank Indonesia merupakan tingkat bunga berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang dijadikan referensi dalam menentukan tingkat suku bunga untuk pinjaman dan tabungan di seluruh lembaga keuangan di Indonesia (Rimbano, 2015). Ketentuan ini menjadi satu dari sekian banyak faktor yang dapat memengaruhi harga saham. Suku bunga yang naik membuat orang cenderung untuk berinvestasi dalam saham biasanya menurun. Pada kondisi ini, dibandingkan membeli saham, para investor lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank (Krisna A. A., 2013).

Akibatnya, harga saham cenderung turun sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Saat suku bunga tinggi inilah orang lebih tertarik menyimpan uang di bank, dengan harapan adanya pengembalian yang lebih menguntungkan (Rimbano, 2015). Maka masyarakat lebih fokus pada alokasi dana dalam bentuk deposito dan tabungan perbankan, sehingga permintaan uang tunai secara langsung menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Safitri, H. N. (2021), Sartika, dan Choiriyah (2019) dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh suku bunga. Dari hasil analisis peneliti dalam industri logam dari tahun 2017 hingga 2022, diketahui bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan jika suku bunga juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t -0,134 dan signifikansi 0,894. Ini karena signifikansi lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 0,05. Perubahan dalam suku bunga tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dari hasil uji t , ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara suku bunga dan nilai perusahaan. Untuk itu, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis 2, yakni "Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan," telah terbukti.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, yakni ukuran kesuksesan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu dengan Margin Laba Bersih (NPM). Dengan lebih banyak kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, lebih banyak pula keuntungan yang diharapkan para investor, yang pada gilirannya mampu meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa profitabilitas (diukur dengan DER) memiliki nilai t 2,646 dengan signifikansi 0,011.

Nilai signifikansi yang kurang dari tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penemuan ini sejalan dengan riset sebelumnya oleh Indriyani (2017), yang menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Dewi dan Sudiarta (2017), antara tahun 2012 dan 2014, profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pun, ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara nilai perusahaan (PBV) dan profitabilitas (diukur dengan DER). Oleh karena itu, hipotesis ketiga, yakni "Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan", telah dibuktikan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa *leverage* yang diwakili oleh DER mempengaruhi nilai bisnis secara signifikan dan positif, menunjukkan bahwa bisnis

dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki kepercayaan dari pihak kreditur. Selama bisnis dapat memanfaatkan hutang ini secara efektif, perusahaan akan mendapatkan tanggapan positif dari pasar, yang pada gilirannya dapat membuat minat para investor untuk membeli saham meningkat. Sebaliknya, variabel solvabilitas (DER) dalam penelitian ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Artinya, tingkat utang terhadap ekuitas tidak dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya rasio utang terhadap ekuitas tidak berdampak besar pada nilai perusahaan.

Analisis ini menemukan nilai t sebesar 4,156 dan signifikansi 0,000, sehingga solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas baik dapat membuat perbandingan utang dan ekuitasnya menjadi seimbang. Tidak berpengaruhnya kebijakan utang terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa biaya utang dan biaya ekuitas memiliki nilai yang sama, dimana keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Hardana (2023), dimana kebijakan utang memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Dari analisis terhadap pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan di industri logam tahun 2017–2022 di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
- b. Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
- c. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
- d. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang bermanfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen dan sampel penelitian agar dapat membuktikan kembali variabel penelitian ini.
- b. Peneliti yang akan datang juga harus memperdalam analisis suku bunga. Mereka mungkin menemukan periode atau situasi tertentu di mana suku bunga dapat berdampak lebih besar pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2018 . (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Alamsyah, M., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154-172.
- Ananda, D., & Sari, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(1), 266-275.
- Anggraeni, D., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Manager. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 343-352.
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1).
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia. *Gong Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 570-576.
- Famy, R., & Efriyenti, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Harga Saham di Busa Efek Indonesia. *Scintia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Hamidah, H., Hartini, H., & Mardiyati, U. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 395-416.
- Hardana, A. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 263-272.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36-48.

- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Kava Nasikin, M. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening Perbankan Syariah di Indonesia 2013–2017 . (*Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA*).
- Krisna , A., & Wirawati, N. (2013). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI pada indeks harga saham gabungan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 421-435.
- Krisna, A. A. (2013). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI pada indeks harga saham gabungan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 421- 435.
- Maronrong, R., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277-29.
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumen. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389-402.
- Permana, A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Putra, R., Kepramerani, P., & Novitasari, N. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66-79.
- Ratnasari, D., Mahsuni, A., & Mawardi, M. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(09).
- Rimbano, D. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 13(1).
- Safitri, H. N. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Terhadap Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Samudra, Y., & Widyawati, N. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8).

- Sartika, U., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu manajemen*, 8(2), 75-89.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta Wiradharma, A., Satria, M., & Sudjarni, L. K. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto terhadap return saham . (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada: Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat BEI). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29-38.
- Widowati, A., & Mustikawati, R. (2018). Pengaruh pengetahuan produk tabungan, reputasi bank, dan persepsi nasabah mengenai suku bunga simpanan terhadap keputusan menabung nasabah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 141-156.